
BAB 2

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Pusat Budaya terakota

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pusat kebudayaan adalah tempat untuk mengembangkan serta membina kebudayaan. Sedangkan terakota adalah tembikar yang tidak dilapisi glasir, biasanya terbuat dari tanah liat yang dibakar sehingga warnanya berubah menjadi merah kecokelat-cokelatan.

Undang Undang No. 22 Tahun 1999 mewajibkan tiap-tiap daerah agar melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat pada daerah tersebut. Dengan kata lain, Undang Undang ini memberikan instruksi pada tiap daerah melalui Otonomi Daerah agar dapat melakukan pelestarian budaya.

Dari pengertian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pusat Budaya Terakota adalah suatu tempat atau sarana untuk memwadahi kegiatan masyarakat berkaitan dengan terakota yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan budaya masyarakat tersebut.

2.1.1.1 Fungsi Pusat Budaya

Menurut (Umroh, 2013), pusat budaya memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan dan merancang kegiatan budaya dan kesenian. Pusat kebudayaan memiliki beberapa tugas meliputi:

- Promosi kebudayaan
- Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan kesenian
- Menyediakan fasilitas yang dapat menunjang perkembangan pendidikan kebudayaan dan kesenian

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik serta sebagai tempat membimbing dan melestarikan kebudayaan, maka sebuah pusat kebudayaan sebagian besar memiliki fungsi-fungsi seperti berikut ini: (Ramdini, Sarihati, & Salayanti, 2015)

1. Fungsi Administratif

Fasilitas yang dibutuhkan dari fungsi administratif adalah fasilitas perkantoran. Fasilitas kantor mengolah semua data perencanaan aktivitas yang terjadi selama pengoperasian pusat budaya, termasuk data properti, jumlah pengunjung, dll.

2. Fungsi Edukatif

Yang dibutuhkan dari fungsi edukatif adalah galeri seni dan workshop. Fasilitas ini dibuat berdasarkan kebutuhan khusus sesuai dengan pusat kebudayaan itu sendiri. Karya yang dipamerkan pada galeri seni ini bisa berupa apapun yang berkaitan dengan pusat kebudayaan tersebut. Workshop pada pusat kebudayaan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana karya yang dipamerkan di galeri seni itu dibuat.

3. Fungsi Rekreatif

Fasilitas yang dibutuhkan dari fungsi rekreatif adalah fasilitas ruang pertunjukan. Ruang pertunjukan pusat budaya digunakan untuk menampilkan pertunjukan musik, tari atau teater yang ditujukan pada pusat budaya.

4. Fungsi Informatif

Fasilitas yang dibutuhkan dari fungsi informatif adalah perpustakaan. Perpustakaan pada pusat kebudayaan berisi buku dari asal kebudayaan yang menjelaskan informasi tentang kebudayaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam perpustakaan dapat berupa fisik (buku, majalah) atau non fisik (digital).

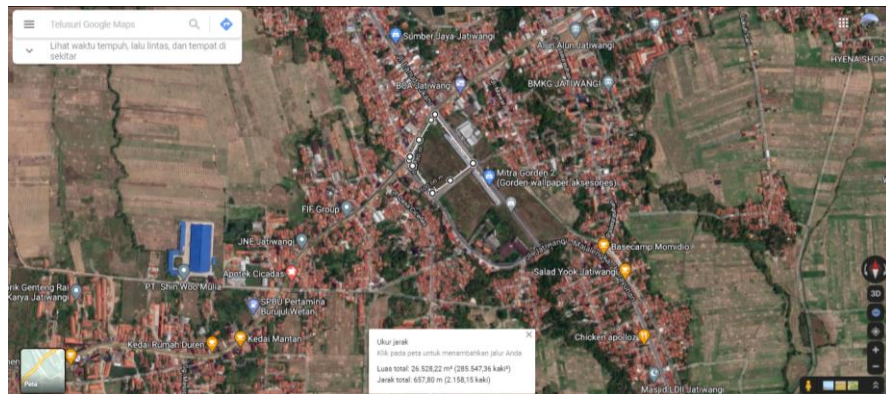
2.1.1.2 Tujuan Pusat Kebudayaan

Tujuan dari pusat budaya adalah untuk memahami sejarah dan tradisi yang ada melalui apresiasi seni dan pertunjukan, sekaligus memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi, bersantai dan terhibur oleh suasana budaya, sehingga pengunjung dapat memahami budaya lokal. (Afrin, 2018)

2.1.2 Data Proyek

- Judul Proyek : Pusat Budaya Terakota
- Tema Proyek : Lokalitas

- Jenis Proyek : Fiktif
- Pemilik Proyek: Pemerintah atau swasta
- Sumber Dana : Pemerintah – swasta
- Lokasi : Jl. Raya Cirebon - Bandung, Mekarsari, Kec. Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat



Gambar 2.1 Tampak Satelit Lokasi Site

(Sumber: <https://www.google.com/maps>)

- GSB : 4m
- KDB : 50%
- KLB : 0,7
- Luas Lahan : 26.000 m²
- Luas Bangunan:
- Fasilitas : Ruang Pameran, Museum, Workshop, Ruang Riset dan Pengembangan, Ruang Pertunjukan, Studio, Audiovisual

2.2 Program Kegiatan

Berdasarkan data yang telah didapatkan sebelumnya, Pusat Budaya terakota memiliki kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pagelaran

Kegiatan pagelaran adalah kegiatan yang dilakukan di atas panggung. Pagelaran yang akan dipertunjukkan pada Pusat Budaya terakota ini adalah pertunjukan seni musik dari tanah liat, dll.

2. Kegiatan Pameran Budaya

Kegiatan pameran budaya adalah kegiatan yang menampilkan karya seni atau budaya dalam suatu ruangan (baik itu galeri maupun museum).

3. Kegiatan Interaksi/Edukasi

Kegiatan interaksi / edukasi merupakan kegiatan yang menunjukkan interaksi langsung antara seniman dan pengunjung, sehingga pengunjung dapat secara langsung memahami proses pendidikan seni atau budaya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui workshop ataupun studio

4. Kegiatan Pendukung/penunjang

Kegiatan pembantu adalah kegiatan yang menunjang proses kegiatan pokok, seperti kegiatan administrasi dan kegiatan umum lainnya di pusat budaya.

2.3 Kebutuhan Ruang

Secara umum pengguna pada bangunan dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan fungsi bangunan, yaitu:

1. Pengunjung dengan presentase 50%

Pengunjung berasal dari berbagai lapisan masyarakat baik itu masyarakat lokal ataupun mancanegara

2. Pelaku Seni dengan presentase 30%

Pelaku seni berasal dari peseni lokal, luar kota dan mancanegara serta dari kalangan semua umur.

3. Pengelola dengan presentase 20%

Untuk pengelola berasal dari penduduk yang berdomisili disekitar daerah pusat kebudayaan dengan kriteria umur berkisar remaja hingga dewasa.

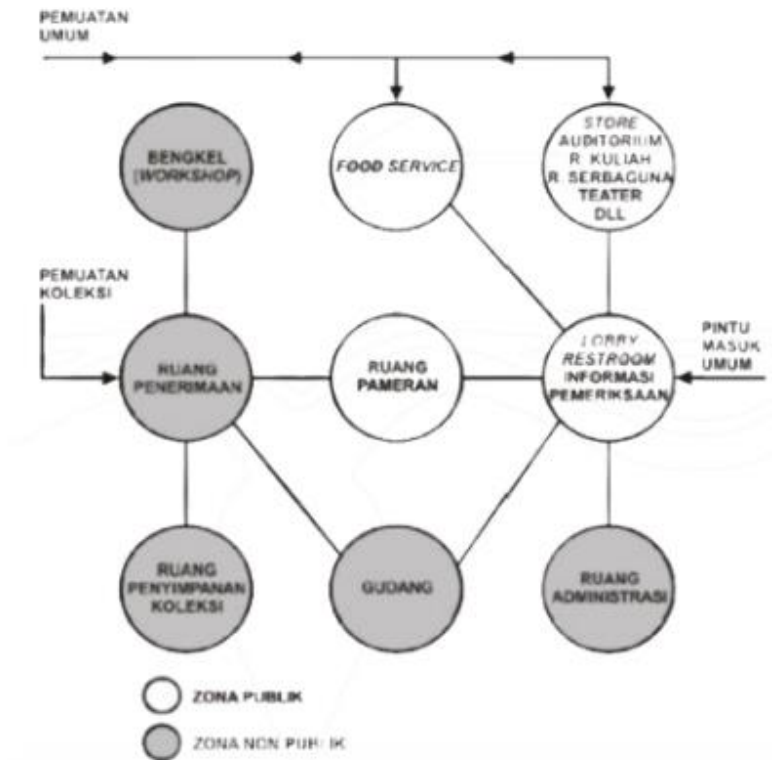
Dari penjelasan pengguna yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat didapatkan kebutuhan ruang yang dibutuhkan.

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pengunjung	Parkir (datang & pulang)	Area parkir	Publik
	Mencari informasi	Ruang informasi/lobby	Publik
	Beli tiket	Loket tiket	Publik
	Bersantai	Open space, selasar, taman	Publik
	Menonton pertunjukan	Panggung pertunjukan	Publik
	Melihat pameran	Area ekshibisi/museum	Publik
	Workshop, membaca	Area edukasi	Publik
	Makan	cafeteria	Publik
	Sanitasi	lavatori	Servis
	Beribadah	Mushola	Publik
	Belanja	Area souvenir	Publik
Pelaku seni (musik)	Parkir (datang & pulang)	Area parkir	Publik
	Mengambil peralatan latihan	Loading Dock	Servis
	Latihan	Studio musik	Privat
	Persiapan tampil	Backstage/Changing Room	Privat
	Istirahat	Kamar khusus	Privat
	Sanitasi	Lavatori	Servis
	Makan	Cafeteria	Publik
	Belanja	Area souvenir	Publik
	Beribadah	Mushola	Publik
Pelaku seni (kerajinan tanah liat)	Parkir (datang & pulang)	Area parkir	Publik
	Pembuatan kerajinan tanah liat	Studio kerajinan	Privat

	Mempersiapkan untuk pameran	Tempat penyimpanan karya	Privat
	Istirahat	Kamar khusus	Privat
	Sanitasi	Lavatori	Servis
	Makan	Cafeteria	Publik
	Belanja	Area souvenir	Publik
	Mengisi acara workshop	Area edukasi	Publik
Pengelola/staff	Parkir (datang & pulang)	Area parkir	Publik
	Mengelola kantor utama	Kantor direktur & wakil, bendahar&wakil, sekretaris&wakil.	Privat
	Mengelola bagian informasi	Lobby	Privat
	Mengelola bagian tiket	Loket tiket	Privat
	Mengelola bagian edukasi	Ruang kantor area edukasi	Privat
	Mengelola bagian acara	Ruang kantor staff acara	Privat
	Mengelola bagian marketing	Ruang kantor staff marketing	Privat
	Cleaning service	Ruang khusus cleaning service	Privat
	Mengambil&menyimpan peralatan kebersihan	Janitor	Servis
	Megontrol jalannya pertunjukan	Ruang kontrol/AV	Servis
	Mengontrol peralatan panggung	Loading Dock	Servis
	Memasak untuk kantin&cafe	Dapur Cafeteria	Privat
	Berjualan	Area souvenir	Semi-publik
	Sanitasi	Lavatory pengelola	Servis
	Makan	Cafeteria	Publik

	Mengontrol kelistrikan bangunan	Ruang kontrol listrik	Servis
--	------------------------------------	-----------------------	--------

2.4 Standar Organisasi Ruang



Gambar 2.2 Standar Organisasi Ruang Pada Museum

2.5 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding yang dilakukan adalah dengan membandingkan dua fungsi bangunan sejenis yaitu Singkawang Cultural Center yang berada di Indonesia dengan Center for Japanese Culture di Colombia.

Singkawang Cultural Center merupakan bangunan pusat kebudayaan berada di Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Kota ini sudah menjadi tempat tinggal bagi berbagai komunitas etnis selama beberapa generasi, dengan tiga komunitas utama yaitu Tionghoa, Dayak dan Melayu. Keragaman ini membuat Singkawang kaya akan seni dan budaya, sehingga menjadi sorotan untuk dikembangkan sebagai pariwisata. Beberapa festival yang sering dilaksanakan di Singkawang, diantaranya festival Cap Go Meh, Festival Seni Melayu, Festival Dayak Ngabayon, Dayak Naik Dango Gawai dan Ramadhan Fair.



Gambar 2.3 Singkawang Curtural Center


(Sumber: <https://phlarchitects.com/singkawang-cultural-center>)

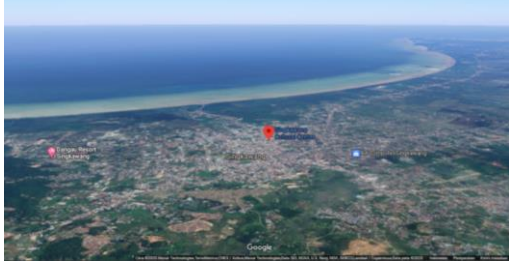




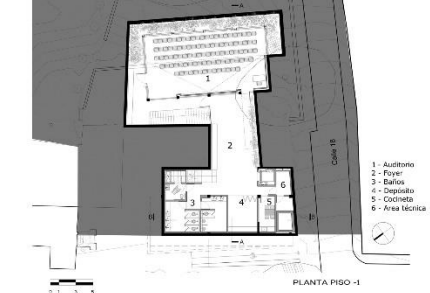
Center for Japanese Culture di Colombia merupakan bangunan pusat kebudayaan Jepang yang ada di kompleks universitas *Universidad de los Andes* yang ada di Colombia. Pada bangunan pusat kebudayaan ini terdapat kegiatan yang mengenalkan budaya jepang di Colombia.



Gambar 2.4 Center for Japanese Culture

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

No	Point	Singkawang Cultural Center	Center for Japanese Culture
1	Lokasi	 <p>Lokasi Singkawang Cultural Center berada di Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya pada Jl. Yos Sudarso, Melayu, Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat</p>	 <p>Lokasi Center for Japanese Culture berada di Bogotá, Cundinamarca, Colombia. Pusat kebudayaan ini merupakan bagian dari kampus Universidad de los Andes di Colombia.</p>
2	Aksesibilitas	 <p>Aksesibilitas menuju bangunan cukup mudah dijangkau karena dilewati oleh jalan raya Kota Singkawang. Jalan raya memiliki lebar sekitar 8 m, sehingga akses kendaraan sangat mudah dan dapat menghindari kemacetan.</p>	 <p>Aksesibilitas menuju bangunan hanya dapat dijangkau pejalan kaki, tidak ada kendaraan motor yang memasuki kawasan ini. Jalan hanya berukuran sekitar 1,5m saja.</p>
3	Entrance	 <p>Bangunan Singkawang Cultural Center hanya memiliki satu entrance. Baik kendaraan bermotor atau pejalan kaki menggunakan entrance yang sama.</p>	 <p>Entrance pada bangunan pusat kebudayaan ini memiliki akses masuk hanya untuk pejalan kaki, karena bangunan ini merupakan bagian dari universitas.</p>

4	Topografi	 <p>Area ini terletak pada kordinat 0°54'45.3"N 108°59'06.6"E berada di sebelah barat Kota Singkawang. Topografi area ini relatif datar.</p>	 <p>Area ini berada di Bogota, Colombia. Memiliki topografi yang tidak datar karena letaknya di perbukitan dekat gunung Monserrate</p>
5	Iklim	 <p>Kalimantan Barat memiliki iklim tropis seperti daerah lain di Indonesia pada umumnya yang hanya memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Suhu rata-rata di Kalimantan Barat berkisar 24-33 °C dengan kelembaban udara 60%</p>	 <p>Iklim di Colombia merupakan iklim tropis karena dekat dengan garis katulistiwa yang ada di benua Amerika. Bogota termasuk pada iklim dingin di Colombia, karena memiliki ketinggian 2000 sampai 3000 mdpl. Suhu rata-rata berkisar antara 10-17 °C.</p>
6	Fasilitas	 <p>Legenda: 1. Temporary Exhibition Area 2. Cinema Theatre 3. Singkawang Art Shop 4. Singkawang Traditional Food Market 5. Service Area & Toilet 6. The Backyard 7. Singkawang's Pottery Gallery 8. Singkawang's Pottery Workshop 9. Service Area & Mechanical Electrical 10. Office 11. Foyer 12. Car Parking 13. Motorcycle Parking 14. Public Library 15. Singkawang Cultural Center Office 16. Roof</p> <p>Fasilitas yang ada di Singkawang Cultural Center diantaranya area exhibition, cinema, pasar seni, pasar makanan tradisional, galeri, workshop, perpustakaan dan kantor.</p>	 <p>PLANTA PISO -1</p> <p>1 - Auditorio 2 - Foyer 3 - Biblioteca 4 - Depósito 5 - Cocina 6 - Área Técnica</p> <p>Fasilitas yang ada di bangunan ini diantaranya auditorium, ruang pameran, public space outdoor, aula, kantor.</p>

7	Zoning	<p> Terdapat beberapa area yang di Singkawang Cultural Center </p>	<p>Area pada bangunan ini diantaranya auditorium, ruang pameran, public space outdoor, aula, kantor.</p>
8	Kegiatan	<p> Mengenalkan Singkawang melalui Singkawang Cultural Center dengan berbagai kebudayaan yang dipamerkan. Mengenalkan pariwisata yang ada di Singkawang. Dapat membeli souvenir khas Singkawang dan mencoba makanan khas Singkawang. </p>	<p> Kegiatan yang dilakukan pada bangunan pusat kebudayaan ini adalah mengenalkan kebudayaan Jepang di Colombia dengan pameran dan pertemuan. Sehingga budaya Jepang di Colombia dapat tersampaikan. </p>